

## **Analisis Hambatan dan Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan di MTs Tarbiyatus Shibyan Wal Banat Berdasarkan Pendekatan TQM**

**Hanif Firdaus<sup>1</sup>, Nursaida<sup>2</sup>, Subyantoro<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Magister Manajemen Pendidikan Islam UIN SUKA Yogyakarta

[haniffirdaus088@gmail.com](mailto:haniffirdaus088@gmail.com)

**Siti Toyyibatin Nisak**

Magister Manajemen Pendidikan Islam IAIN Madura

### **Abstrak**

Peningkatan kualitas pendidikan merupakan salah satu isu utama yang terus menjadi perhatian dalam upaya pengembangan sumber daya manusia di Indonesia. Sekolah sebagai lembaga yang berperan penting dalam menghasilkan generasi penerus bangsa, sekolah diharapkan mampu memberikan pelayanan pendidikan yang berkualitas dan relevan dengan perkembangan zaman. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hambatan yang dihadapi dan strategi yang dapat diterapkan dalam peningkatan mutu pendidikan di MTs Tarbiyatus Shibyan Wal Banat berdasarkan pendekatan Total Quality Management (TQM). Pendekatan penelitian ini adalah kualitatif deskriptif, dengan data yang dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi lapangan, dan dokumentasi. Subjek penelitian meliputi kepala madrasah, guru, tenaga kependidikan, serta siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hambatan utama dalam peningkatan mutu pendidikan meliputi keterbatasan sarana dan prasarana, rendahnya kompetensi tenaga pendidik di bidang tertentu, serta kurang optimalnya komunikasi antara pihak sekolah dan orang tua. Selain itu, kendala dalam implementasi TQM di madrasah ini juga disebabkan oleh kurangnya pemahaman tentang konsep TQM di kalangan tenaga pendidik dan staf. Strategi peningkatan mutu pendidikan yang diusulkan mencakup penyediaan pelatihan berkala untuk guru, optimalisasi peran manajemen mutu melalui perbaikan sistem evaluasi, serta pengembangan kemitraan dengan berbagai pihak eksternal untuk mendukung keberlanjutan program. Dengan penerapan TQM yang sistematis dan berkesinambungan, madrasah dapat menciptakan budaya kerja yang lebih baik, meningkatkan efektivitas proses pembelajaran, dan mencapai standar mutu pendidikan yang lebih tinggi. Penelitian ini memberikan kontribusi bagi pengembangan model manajemen mutu di lembaga pendidikan Islam, khususnya melalui adaptasi pendekatan TQM untuk menghadapi tantangan yang dihadapi madrasah di tingkat lokal.

**Kata Kunci:** *Hambatan, Strategi, Mutu Pendidikan*

### **Abstract**

Improving the quality of education is one of the main issues that continues to be a focus in efforts to develop human resources in Indonesia. As institutions that play a crucial role in producing future generations, schools are expected to provide quality education services that are relevant to the development of the times. This study aims to analyze the obstacles faced and the strategies that can be applied to improve the quality of education at MTs Tarbiyatus Shibyan Wal Banat based on the Total Quality Management (TQM) approach. This research uses a descriptive qualitative approach, with data collected through in-depth interviews, field observations, and documentation. The research subjects include the head of the madrasah, teachers, educational staff, and students. The findings show that the main obstacles to improving educational quality include limited facilities and infrastructure, low competence of educators in certain fields, and suboptimal communication between the school and parents. In addition, challenges in implementing TQM at this madrasah are also caused by a lack of understanding of the TQM concept among educators and staff. The proposed strategies for improving education quality include providing regular training for teachers, optimizing the role of quality management through improvements in the evaluation system, and developing partnerships with various external parties to support the sustainability of the programs. Through systematic and continuous implementation of TQM, the madrasah can create a better work culture, improve the effectiveness of the learning process, and achieve higher education quality standards. This study contributes to the development of quality management models in Islamic educational institutions, particularly through the adaptation of the TQM approach to address the challenges faced by madrasahs at the local level.

**Keywords:** *Obstacles, Strategies, Education Quality*

### **Pendahuluan**

Peningkatan kualitas pendidikan merupakan salah satu isu utama yang terus menjadi perhatian dalam upaya pengembangan sumber daya manusia di Indonesia. Sekolah sebagai lembaga yang berperan penting dalam menghasilkan generasi penerus bangsa, sekolah diharapkan mampu memberikan pelayanan pendidikan yang berkualitas dan relevan dengan perkembangan zaman. Namun, tantangan dalam peningkatan mutu pendidikan cukup kompleks dan beragam, terutama lembaga pendidikan di pedesaan seperti MTs Tarbiyatus Shibyan Wal Banat. Tantangan ini mencakup aspek pembelajaran, manajemen sekolah, pengelolaan sarana dan prasarana, hingga pemberdayaan komunitas sekolah.

Menurut Yusrizal dan Nasir dalam penelitian Fitrah (2017), salah satu hambatan utama dalam peningkatan mutu pendidikan adalah ketidaktepatan waktu dan pelaksanaan program oleh kepala sekolah, yang dapat memengaruhi efektivitas pencapaian tujuan pendidikan.<sup>1</sup> Namun, tantangan dalam meningkatkan mutu pendidikan tidak hanya terbatas pada aspek waktu atau pelaksanaan program, tetapi juga mencakup pengelolaan menyeluruh yang meliputi peningkatan kompetensi guru, pengembangan kurikulum, dan keterlibatan stakeholder.<sup>2</sup>

Total Quality Management (TQM) merupakan salah satu pendekatan untuk menjawab tantangan dan menjadi solusi yang dapat diterapkan.<sup>3</sup> TQM menitikberatkan pada partisipasi aktif semua elemen organisasi untuk meningkatkan kualitas secara berkesinambungan melalui kerja sama yang solid, pengembangan proses yang berkelanjutan, serta orientasi pada kepuasan pelanggan.<sup>4</sup> Dalam konteks pendidikan, pelanggan utama adalah siswa, orang tua, dan masyarakat, yang kebutuhannya harus menjadi fokus utama perbaikan. Menurut Munir (2020), Penerapan TQM mengharuskan semua elemen organisasi dapat berkolaborasi dan berkontribusi secara aktif dalam kebijakan yang bertujuan meningkatkan mutu layanan guna memenuhi kebutuhan pelanggan.<sup>5</sup>

Penerapan TQM di sekolah bertujuan untuk menciptakan budaya kualitas, di mana setiap elemen lingkungan pendidikan memiliki komitmen terhadap perbaikan berkelanjutan.<sup>6</sup> Dengan pendekatan ini, MTs Tarbiyatus Shiblyan Wal Banat diharapkan mampu mengatasi berbagai hambatan mutu yang ada, seperti keterbatasan sarana dan

---

<sup>1</sup>Muh. Fitrah, "Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan," *Jurnal Penjaminan Mutu* 3, no. 1 (2017): 31, <https://doi.org/10.25078/jpm.v3i1.90>.

<sup>2</sup>Ahmad Baihaqi and Muhammad Yasin, "Konsep Total Quality Management (Tqm) Dan Implementasi Konteks Pendidikan," *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 02, no. 01 (2024): 1–12, <https://doi.org/10.57146/alwildan.v2i1.2033>.

<sup>3</sup>Hendri Adam et al., "Implementasi Prinsip-Prinsip Total Quality Management (TQM) Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di MA Terpadu Madinatul Munawwarah Pelalawan," *Tadbir Muwahhid* 6, no. 2 (2022): 185–206, <https://doi.org/10.30997/jtm.v6i2.6042>.

<sup>4</sup>Edward Sallis, *Total Quality Management in Education* (Routledge, 2014).

<sup>5</sup>Miftakhul Munir, "Keberadaan Total Quality Management Dalam Lembaga Pendidikan (Antara Prinsip Implementasi Dan Pilar TQM Dalam Pendidikan)," *Realita : Jurnal Penelitian Dan Kebudayaan Islam* 16, no. 1 (2022): 1–21, <https://doi.org/10.30762/realita.v16i1.702>.

<sup>6</sup>Lailatul Azizah and Silvia Witri, "Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Penerapan Total Quality Management Dalam Program Akreditasi Sekolah," *Dawuh Guru: Jurnal Pendidikan MI/SD* 1, no. 1 (2021): 69–78, <https://doi.org/10.35878/guru.v1i1.263>.

prasarana, rendahnya partisipasi stakeholder, dan minimnya sumber daya finansial. Selain itu, implementasi TQM memberikan kerangka strategis untuk mengidentifikasi hambatan serta merumuskan langkah-langkah efektif dalam meningkatkan mutu pendidikan.<sup>7</sup>

Implementasi TQM di madrasah sering menghadapi kendala, seperti resistensi terhadap perubahan, keterbatasan sumber daya, kurangnya pemahaman tentang konsep TQM, serta sistem monitoring dan evaluasi yang belum optimal.<sup>8</sup> Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hambatan yang dihadapi MTs Tarbiyatus Shibyan Wal Banat dalam meningkatkan mutu pendidikan serta mengeksplorasi strategi peningkatan mutu berdasarkan prinsip-prinsip TQM. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam mendukung madrasah menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih berkualitas, inklusif, dan berorientasi pada perbaikan berkelanjutan.

## **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menganalisis hambatan dan strategi peningkatan mutu pendidikan di MTs Tarbiyatus Shibyan Wal Banat berdasarkan pendekatan Total Quality Management (TQM).<sup>9</sup> Tujuan penelitian ini adalah menggali pemahaman mendalam mengenai hambatan yang dihadapi dalam meningkatkan mutu pendidikan serta strategi-strategi yang diterapkan untuk mencapai perbaikan berkelanjutan. Subjek penelitian meliputi kepala sekolah, guru, siswa, serta pemangku kepentingan lainnya seperti orang tua dan komite sekolah, yang berperan langsung dalam proses pengelolaan dan peningkatan mutu pendidikan.

---

<sup>7</sup>Warda Indadihayati and V. Lilik Hariyanto, "Tinjauan Literatur Tentang Penerapan Prinsip Total Quality Management Dalam Pendidikan Vokasi: Tantangan Dan Peluang," *Satya Sastraharing: Jurnal Manajemen* 7, no. 1 (2023): 1–20, <https://doi.org/10.33363/satya-sastraharing.v7i1.1029>.

<sup>8</sup>Wahyu Septiadi, "Tinjauan Total Quality Management (TQM) Pada Lembaga Pendidikan Islam," *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2019): 34–51, <https://doi.org/10.31538/ndh.v4i1.105>.

<sup>9</sup>Helga Margareth, *METODE PENELITIAN KUALITATIF*, Penerbit Muhammadiyah University Press Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2017.

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga metode utama, yaitu wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi.<sup>10</sup> Wawancara mendalam dilakukan dengan responden kunci untuk mengidentifikasi hambatan utama yang memengaruhi mutu pendidikan serta langkah-langkah strategis yang telah atau sedang dilakukan. Observasi partisipatif dilakukan untuk mengamati secara langsung kondisi sarana dan prasarana, proses pembelajaran, serta keterlibatan stakeholder dalam kegiatan madrasah. Selain itu, dokumen-dokumen seperti kebijakan sekolah, rencana kerja, hasil evaluasi, dan laporan kegiatan dianalisis untuk memahami sejauh mana prinsip-prinsip TQM diterapkan.

Metode analisis yang digunakan adalah analisis tematik, yang bertujuan untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dari data wawancara, observasi, dan dokumentasi.<sup>11</sup> Proses ini melibatkan pengkodean dan kategorisasi informasi yang diperoleh untuk menemukan pola yang menggambarkan efektivitas dan kendala dalam penerapan TQM.<sup>12</sup> Teknik triangulasi digunakan untuk meningkatkan validitas data dengan membandingkan hasil dari berbagai sumber data. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang hambatan-hambatan yang dihadapi dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Tarbiyatus Shibyan Wal Banat serta strategi-strategi berbasis TQM yang dapat diterapkan untuk mengatasinya.

## **Hasil Penelitian Dan Pembahasan**

### **Hambatan dalam Peningkatan Mutu Pendidikan**

MTs Tarbiyatus Shibyan Wal Banat menghadapi berbagai tantangan dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan. Beberapa faktor penghambat utama dalam peningkatan mutu pendidikan di madrasah ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

---

<sup>10</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016).

<sup>11</sup>Yosep Dwi Kristanto and Russasmita Sri Padi, "Analisis Data Kualitatif: Penerapan Analisis Jejaring Untuk Analisis Tematik Yang Cepat , Transparan , Dan Teliti," *Jurnal Koridor* 1, no. 5 (2020): 1–21.

<sup>12</sup>Namirah Adelliani, Citra Afny Sucirahayu, and Azmiya Rahma Zanjabila, *Analisis Tematik Pada Penelitian Kualitatif* (Penerbit Salemba, 2023).

a. Kurangnya Sarana dan Prasarana

MTs Tarbiyatus Shibyan Wal Banat menghadapi kendala utama berupa kurangnya sarana dan prasarana pendidikan yang memadai. Kondisi ini meliputi ruang kelas yang rusak, minimnya fasilitas olahraga, serta kekurangan laboratorium yang sesuai untuk menunjang pembelajaran. Hambatan-hambatan tersebut mempengaruhi proses belajar-mengajar, mengurangi kenyamanan serta konsentrasi siswa, dan membatasi kemampuan guru dalam menyampaikan materi dengan cara yang interaktif. Menurut Bararah (2020), sarana pendidikan berperan penting dalam mempermudah pemahaman siswa terhadap materi, sehingga menciptakan pengalaman belajar yang lebih efektif dan efisien.<sup>13</sup> Dengan adanya fasilitas yang memadai, proses pembelajaran menjadi lebih kondusif, meningkatkan keterlibatan siswa, serta mendukung mereka dalam mencapai hasil belajar yang optimal.

Keterbatasan infrastruktur ini juga berpengaruh pada motivasi belajar siswa.<sup>14</sup> Kurangnya fasilitas pendukung dalam pembelajaran dapat menciptakan ketidaknyamanan bagi siswa, sehingga berpotensi menurunkan antusiasme mereka untuk belajar.<sup>15</sup> Di sisi lain, keterbatasan ini juga mengakibatkan metode pengajaran cenderung bersifat konvensional, tanpa banyak dukungan teknologi modern. Metode pengajaran konvensional yang berpusat pada guru cenderung minim melibatkan teknologi modern, sehingga siswa menjadi pasif dan pembelajaran kurang interaktif.<sup>16</sup>

---

<sup>13</sup>Isnawardatul Bararah, "Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran," *Jurnal MUDARRUSUNA* 10, no. 2 (2020): 351–70, <http://dx.doi.org/10.22373/jm.v10i2.7842>.

<sup>14</sup>Wani Wandikbo, "Pengaruh Sarana Dan Prasarana Pendidikan Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di Smp Laboratorium Percontohan Upi Bandung," *Jurnal Tata Kelola Pendidikan* 3, no. 1 (2021): 47–52, <https://doi.org/10.17509/jtkp.v3i1.40393>.

<sup>15</sup>Reksa Adya Pribadi et al., "PENGARUH SARANA DAN PRASARANA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SDN SEMPU 2" 09 (2023): 4364–74.

<sup>16</sup>Anggita Putri Iswari, Ernawati Sri Sunarsih, and A.G. Thamrin, "The Comparison on Result of Learning Between Using Conventional Learning Model and Team Accelerated Instruction Subject Drawing Building Construction in Class X Tgb Smkn 2 Surakarta," *Indonesian Journal Of Civil Engineering Education* 1, no. 2 (2017): 1–9, <https://doi.org/10.20961/ijcee.v1i2.18092>.

Menurut Wulandari (2022) Metode ceramah yang praktis dan ekonomis sering membuat siswa pasif dan kurang terlibat. Di era modern yang menuntut berpikir kritis, kolaborasi, dan literasi digital, pendekatan ini menjadi kurang relevan tanpa dukungan teknologi dan interaksi yang memadai.<sup>17</sup> Tanpa akses ke teknologi dan metode inovatif, proses pembelajaran menjadi kurang optimal, sehingga siswa berpotensi mengalami kesulitan dalam menghadapi tantangan perkembangan dunia pendidikan dan karier di masa depan.

b. Kurangnya Partisipasi *Stakeholder*

Salah satu faktor lain yang turut menghambat peningkatan mutu pendidikan di madrasah ini adalah rendahnya tingkat partisipasi stakeholder, termasuk pemerintah, masyarakat, dan orang tua siswa, dalam mendukung upaya perbaikan kualitas pendidikan. Dalam penelitiannya Mahdi (2021) mengungkapkan ketidak optimalan partisipasi stakeholder dapat berdampak pada kurangnya dukungan terhadap perbaikan kualitas Pendidikan.<sup>18</sup> Keterlibatan *stakeholder* dalam perumusan kebijakan, pengambilan keputusan, serta implementasi kebijakan di bidang pendidikan sangat diperlukan untuk menciptakan sinergi yang kuat.<sup>19</sup>

MTs Tarbiyatus Shibyan, belum mendapatkan partisipasi dari *stakeholder* secara optimal, baik dalam bentuk dukungan material maupun non-material. Padahal, kerja sama yang solid antara sekolah dan para *stakeholder* sangat penting untuk menghadapi berbagai tantangan. Kelancaran pelaksanaan program sekolah sangat bergantung pada dukungan dari masyarakat serta stakeholder eksternal lainnya, seperti orang tua, masyarakat sekitar, dan komite sekolah.<sup>20</sup> Dukungan

---

<sup>17</sup>Dewi Wulandari, "Metode Pembelajaran Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar," *Aksioma Ad-Diniyah* 10, no. 1 (2022), <https://doi.org/10.55171/jad.v10i1.690>.

<sup>18</sup>Ihsan Muhadi, Giyoto Giyoto, and Lilik Untari, "Tata Kelola Stakeholder Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pada Madrasah Tsanawiyah," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 7, no. 1 (2021): 256, <https://doi.org/10.29040/jiei.v7i1.2209>.

<sup>19</sup>Made susila Putra, "Peran Stakeholders Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Melalui Pengembangan Evaluasi Kurikulum Prodi Sastra Agama Dan Pendidikan Bahasa Bali," *Jurnal Sastra Agama Dan Pendidikan Bahasa Bali* 2, no. 2 (2021).

<sup>20</sup>Rujiah and Maemunah Sa'diyah, "Peran Stakeholder Pendidikan Sebagai Penjamin Mutu Sekolah PAUD Di TKQ Baitul Izzah," *Rayah Al-Islam* 5, no. 02 (2021): 636–52, <https://doi.org/10.37274/rais.v5i02.490>.

ini mencakup partisipasi yang tinggi serta interaksi yang baik dengan pihak sekolah. Dengan kolaborasi yang erat, diharapkan setiap tantangan dalam penyelenggaraan pendidikan dapat diatasi secara efektif dan berkelanjutan.

c. Keterbatasan Sumber Daya Finansial

Tantangan yang signifikan dihadapi oleh lembaga pendidikan di wilayah pedesaan, seperti MTs Tarbiyatus Shibyan Wal Banat, adalah keterbatasan sumber daya finansial. Dengan mayoritas penduduk sekitar yang berasal dari golongan ekonomi menengah ke bawah, madrasah ini sering kali mengalami kesulitan dalam mengalokasikan anggaran yang memadai untuk mendukung operasionalnya.

Keterbatasan dana berdampak langsung pada pemeliharaan fasilitas pendidikan, pelatihan guru, serta penyediaan bahan ajar dan teknologi pembelajaran.<sup>21</sup> Di era digital seperti sekarang, di mana teknologi telah menjadi elemen penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, keterbatasan ini menjadi hambatan serius. Minimnya akses terhadap perangkat modern dan konektivitas internet di wilayah pedesaan menyebabkan institusi seperti MTs Tarbiyatus Shibyan Wal Banat kesulitan mengikuti perkembangan teknologi pendidikan dan metode pengajaran yang lebih inovatif dan interaktif.

Kesenjangan digital antara wilayah perkotaan dan pedesaan semakin memperparah situasi ini. Sementara sekolah-sekolah di daerah perkotaan mulai memanfaatkan teknologi canggih untuk mendukung pembelajaran, lembaga pendidikan pedesaan harus berjuang keras hanya untuk memenuhi kebutuhan dasar.<sup>22</sup> Ketidaksetaraan ini tidak hanya membatasi akses siswa terhadap

---

<sup>21</sup>Desty Endrawati Subroto et al., "Implementasi Teknologi Dalam Pembelajaran Di Era Digital: Tantangan Dan Peluang Bagi Dunia Pendidikan Di Indonesia," *Jurnal Pendidikan West Science* 1, no. 07 (2023): 473–80, <https://doi.org/10.58812/jpdws.v1i07.542>.

<sup>22</sup>Benediktus Vito, Hetty Krisnani, and Risna Resnawaty, "Kesenjangan Pendidikan Desa Dan Kota," *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, no. 2 (2015): 247–51, <https://doi.org/10.24198/jppm.v2i2.13533>.



pendidikan berkualitas, tetapi juga menurunkan motivasi guru dalam mengembangkan metode pengajaran berbasis teknologi.<sup>23</sup>

Menghadapi tantangan ini, diperlukan upaya kolektif dari berbagai pihak, mulai dari pemerintah, masyarakat, hingga sektor swasta. Investasi dalam infrastruktur pendidikan, pengembangan sumber daya manusia, dan dukungan finansial yang berkelanjutan menjadi kunci dalam memastikan lembaga pendidikan pedesaan dapat bertahan dan berkembang sesuai tuntutan zaman.

### **Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan di MTs Tarbiyatus Shibyan Wal Banat**

MTs Tarbiyatus Shibyan Wal Banat tidak tinggal diam meskipun menghadapi berbagai macam tantangan. Lembaga ini terus melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui pendekatan yang berfokus pada perbaikan sarana, peningkatan kerjasama, dan pengelolaan sumber daya yang lebih baik. Berdasarkan dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan beberapa upaya yang telah dilakukan oleh pihak madrasah ini:

#### **Peningkatan Sarana dan Prasarana**

Madrasah telah memprioritaskan perbaikan sarana dan prasarana sebagai salah satu langkah awal dalam meningkatkan mutu pendidikan. Hal ini sejalan dengan pernyataan Sa'diyah (2018) dalam penelitiannya Untuk mencapai mutu pendidikan yang diharapkan, lembaga pendidikan perlu berupaya semaksimal mungkin dalam mengelola sistem pendidikannya secara optimal.<sup>24</sup> Sekolah dengan sarana dan prasarana yang memadai memiliki potensi besar untuk meningkatkan kualitas pendidikannya.<sup>25</sup> Hal ini

---

<sup>23</sup>Anita Anita and Siti Irene Astuti, "Digitalisasi Dan Ketimpangan Pendidikan: Studi Kasus Terhadap Guru Sekolah Dasar Di Kecamatan Baraka," *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 7, no. 1 (2022): 1–12, <https://doi.org/10.24832/jpnk.v7i1.2509>.

<sup>24</sup>Dwi Iwan Suranto et al., "Pentingnya Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan," *Jurnal Kiprah Pendidikan* 1, no. 1 (2022): 59–66, <https://doi.org/10.51339/akademika.v5i1.745>.

<sup>25</sup>Suranto et al.

disebabkan oleh peran sarana dan prasarana yang memadai dalam mendukung kegiatan pembelajaran, sehingga membantu mencapai hasil yang diharapkan.

Sebagai bagian dari upaya perbaikan jangka panjang, madrasah fokus pada renovasi ruang kelas yang mengalami kerusakan untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih nyaman dan kondusif. Selain itu, pengadaan fasilitas baru seperti perpustakaan dan laboratorium menjadi prioritas utama untuk mendukung kebutuhan akademik siswa secara lebih maksimal. Tidak hanya itu, madrasah juga secara bertahap menyediakan teknologi pembelajaran modern, seperti komputer dan proyektor, guna meningkatkan kualitas proses belajar-mengajar. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan siswa dapat merasakan pengalaman belajar yang lebih interaktif, relevan, dan sejalan dengan perkembangan zaman.

### **Mendorong Partisipasi Stakeholder**

Untuk meningkatkan keterlibatan stakeholder, MTs Tarbiyatus Shibyan Wal Banat berupaya mempererat hubungan dengan orang tua siswa, pemerintah, dan masyarakat sekitar. Salah satu langkah yang diambil adalah mengadakan pertemuan berkala dengan wali murid untuk mendiskusikan program-program peningkatan mutu pendidikan. Pendidikan berkualitas tidak hanya memenuhi harapan, tetapi juga melampaui keinginan dan kebutuhan masyarakat, menjadikannya sebagai standar untuk menciptakan layanan yang unggul dan relevan bagi semua pihak.<sup>26</sup> Dalam forum ini, madrasah tidak hanya menyampaikan rencana kerja tetapi juga mendengarkan masukan, kritik, dan saran dari para orang tua sebagai bentuk partisipasi aktif mereka. Melalui pendekatan ini, madrasah berharap dapat menciptakan sinergi yang kuat dengan orang tua dalam mendukung proses pendidikan.

Madrasah aktif menjalin kerjasama dengan pemerintah daerah dan sektor swasta untuk memperoleh dukungan berupa bantuan dana, fasilitas pendidikan, maupun program pelatihan bagi para guru. Pelatihan ini sangat penting untuk meningkatkan kompetensi

---

<sup>26</sup>Sunardi Sunardi and Muallil Muallil, "Peran Stakeholder Internal Dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Di SMP Negeri 1 Wonosalam Jombang," *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan* 3, no. 2 (2023): 160–74, <https://doi.org/10.54437/irsyaduna.v3i2.1156>.

guru, sehingga mereka dapat mengajar dengan lebih optimal di kelas.<sup>27</sup> Dengan upaya tersebut, diharapkan siswa dapat mencapai hasil belajar yang maksimal dan pendidikan di madrasah terus mengalami peningkatan kualitas.<sup>28</sup> Di sisi lain, keterlibatan masyarakat lokal juga diperkuat melalui berbagai kegiatan sosial, seperti bakti sosial dan gotong royong, yang bertujuan untuk membangun rasa memiliki bersama terhadap keberhasilan pendidikan.

Madrasah terus menjalin kerjasama dan berusaha mengatasi keterbatasan sumber daya sekaligus meningkatkan kualitas sarana dan prasarana yang dimiliki. Kemitraan yang terjalin dengan berbagai pihak diharapkan mampu menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih mendukung dan kondusif. Dengan sinergi antara madrasah dan para stakeholder, madrasah berkomitmen untuk membangun ekosistem pendidikan yang berkelanjutan. Langkah ini menjadi strategi penting dalam mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik, baik dari segi fasilitas maupun hasil pembelajaran. Kolaborasi ini juga memungkinkan madrasah memaksimalkan potensi yang ada untuk terus berkembang dan memberikan manfaat yang lebih luas bagi semua pihak.

### **Peningkatan Alokasi Anggaran**

Untuk mengatasi keterbatasan dana, madrasah telah menerapkan beberapa langkah strategis guna memastikan keberlanjutan dan peningkatan mutu pendidikan. Salah satu langkah utamanya adalah mengalokasikan anggaran secara lebih efektif dan efisien, dengan memprioritaskan kebutuhan mendesak seperti perbaikan fasilitas dan penyediaan sarana belajar yang memadai. Dalam konteks manajemen pendidikan, pengelolaan keuangan harus berlandaskan pada prinsip efisiensi dan efektivitas, yaitu

---

<sup>27</sup>Muhammad Alfiansyah, Muhammad Shaleh Assingkily, and Andi Prastowo, "Kebijakan Internal Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di MI Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta," *MAGISTRA: Media Pengembangan Ilmu Pendidikan Dasar Dan Keislaman* 11, no. 1 (2020): 52, <https://doi.org/10.31942/mgs.v11i1.3460>.

<sup>28</sup>Indri Lastriyani, *23-05-15-EBOOK-Kurikulum Merdeka Belajar - Analisis , Implementasi , Pengelolaan Dan Evaluasi ( 1 )*, 2023.

mengoptimalkan penggunaan anggaran agar menghasilkan manfaat maksimal meskipun dengan sumber daya yang terbatas.<sup>29</sup>

Madrasah juga aktif mengajukan permohonan bantuan kepada pemerintah, baik melalui program dana hibah, bantuan operasional sekolah, maupun skema pendanaan lainnya. Proses ini melibatkan penyusunan proposal yang rinci dan terarah agar kebutuhan madrasah dapat dipahami dan diakomodasi oleh pemerintah.

MTs Tarbiyatus Shibyan tidak hanya bergantung pada pemerintah tetapi juga menjajaki peluang kemitraan dengan sektor swasta, khususnya perusahaan-perusahaan lokal yang memiliki perhatian terhadap pendidikan. Kemitraan berfungsi sebagai upaya bersama untuk menghubungkan kebutuhan dunia usaha, sekolah, dan peserta didik. Melalui kolaborasi ini, semua pihak dapat saling mendukung, seperti menyelaraskan kurikulum sekolah dengan kualifikasi yang dibutuhkan oleh dunia kerja. Hal ini membantu mengurangi kesenjangan antara apa yang diajarkan di sekolah dan apa yang diperlukan di dunia profesional. Pada dasarnya, kemitraan adalah bentuk gotong royong di mana berbagai pihak bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama secara lebih efektif.<sup>30</sup>

Melalui langkah-langkah ini, madrasah berharap dapat memperoleh dukungan finansial yang memadai untuk meningkatkan fasilitas fisik, memperbarui alat pembelajaran, dan menyelenggarakan pelatihan bagi guru. Dengan demikian, kualitas pengajaran dan hasil belajar siswa dapat terus ditingkatkan, seiring dengan terciptanya ekosistem pendidikan yang lebih baik.

### **Total Quality Management (TQM) dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan**

Salah satu pendekatan yang dapat membantu MTs Tarbiyatus Shibyan Wal Banat dalam meningkatkan mutu pendidikan secara berkelanjutan adalah penerapan prinsip-

---

<sup>29</sup>Ulfa Dj. Nurkamiden and Herson Anwar, "Konsep Manajemen Pembiayaan Pendidikan Pada Lembaga Pendidikan Islam," *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 11, no. 1 (2023): 53–64, <https://doi.org/10.30603/tjmpi.v11i1.3384>.

<sup>30</sup>Hernawan Syahputra, "Kemitraan Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SMA Panca Budi Medan," *Jurnal Kajian Islam Kontemporer (JURKAM)* 1, no. 2 (2020): 59–71, <http://ejurnal.seminar-id.com/index.php/jurkam/article/view/616/403>.

prinsip Total Quality Management (TQM). TQM merupakan pendekatan manajemen yang berfokus pada kualitas dengan melibatkan seluruh elemen organisasi dalam proses perbaikan yang terus-menerus.<sup>31</sup> Dalam konteks pendidikan, TQM dapat diterapkan melalui beberapa prinsip dasar berikut:

#### A. Fokus pada Pelanggan (Siswa)

Dalam Total Quality Management (TQM), konsep siswa sebagai pelanggan utama menekankan bahwa seluruh kegiatan dan keputusan dalam sistem pendidikan harus berorientasi pada kebutuhan dan kepuasan siswa.<sup>32</sup> Ini berarti bahwa setiap elemen dalam proses pendidikan, seperti kurikulum, fasilitas, metode pengajaran, dan kualitas tenaga pendidik, dirancang untuk memberikan manfaat terbaik kepada siswa. Sebagai penerima layanan pendidikan, siswa menjadi fokus utama sehingga setiap kebijakan dan tindakan diarahkan untuk memenuhi kebutuhan dan mendukung pengembangan potensi mereka.

MTs Tarbiyatus Shibyan Wal Banat, prinsip ini dapat diterapkan dalam berbagai bentuk. Misalnya, dalam hal fasilitas, madrasah dapat memastikan bahwa ruang kelas, laboratorium, perpustakaan, dan sarana penunjang lainnya dalam kondisi baik dan mendukung proses pembelajaran. Fasilitas yang nyaman dan lengkap membantu siswa merasa lebih fokus dan termotivasi dalam belajar. Hal ini didukung dengan penelitian fathurrahman (2019) yang menyatakan Fasilitas pendidikan merupakan komponen vital yang mendukung kelancaran proses pembelajaran di sekolah.<sup>33</sup>

Dalam pengajaran, guru bertanggung jawab mengembangkan dan menerapkan metode pembelajaran inovatif yang relevan dengan kebutuhan siswa.

---

<sup>31</sup>Adam et al., "Implementasi Prinsip-Prinsip Total Quality Management (TQM) Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di MA Terpadu Madinatul Munawwarah Pelalawan."

<sup>32</sup>Snggih Aji Purnomo and Maksum Maksum, "TOTAL QUALITY MANAGEMENT (TQM): KONSEP DAN PRINSIP DALAM PENDIDIKAN ISLAM," *Alasma ; Jurnal Media Informatika Dan Komunikasi Ilmiah* 2, no. 75 (2020): 207–16, <https://doi.org/10.1016/j.jnc.2020.125798><https://doi.org/10.1016/j.smr.2020.02.002><http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/810049><http://doi.wiley.com/10.1002/anie.197505391><http://www.sciencedirect.com/science/article/pii/B9780857090409500205>

<sup>33</sup>Fathurrahman Fathurrahman and Rizky Oktaviani Putri Dewi, "Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam Mendukung Proses Belajar Siswa Di Sdn Puter 1 Kembangbahu Lamongan," *Jurnal Reforma* 8, no. 1 (2019): 178, <https://doi.org/10.30736/rfma.v8i1.141>.

Pendekatan ini penting untuk menciptakan proses belajar yang efektif, menarik, dan memotivasi. Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan adalah metode pembelajaran berbasis siswa, di mana siswa menjadi aktor utama dalam proses belajar. Dalam metode ini, guru berperan sebagai fasilitator yang mendorong siswa untuk aktif dan mandiri dalam menemukan pengetahuan.<sup>34</sup> Pendekatan ini mendorong siswa untuk terlibat dalam diskusi, kolaborasi, dan proyek-proyek kelompok, sehingga mereka dapat belajar dari pengalaman dan interaksi satu sama lain.

Peningkatan kompetensi guru menjadi salah satu prioritas utama dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan. Guru perlu dibekali dengan pelatihan yang mendukung pengembangan kemampuan pedagogik, profesional, dan interpersonal. Pelatihan ini mencakup pemahaman terhadap berbagai pendekatan pembelajaran, seperti pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran kolaboratif, serta pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran di kelas.<sup>35</sup> Selain itu, keterampilan interpersonal yang baik juga penting untuk membangun hubungan positif dengan siswa, orang tua, dan rekan kerja.<sup>36</sup> Dengan guru yang kompeten, proses transfer ilmu pengetahuan dan nilai-nilai dapat berjalan lebih efektif, sehingga siswa mampu mencapai hasil belajar yang optimal.

Secara keseluruhan, penerapan prinsip TQM ini memungkinkan MTs Tarbiyatus Shibyan Wal Banat menciptakan lingkungan pendidikan yang tidak hanya memenuhi kebutuhan akademik siswa, tetapi juga mendukung pengembangan potensi mereka secara holistik. Dengan menempatkan siswa sebagai pusat dari setiap upaya perbaikan, madrasah dapat memastikan bahwa seluruh proses pendidikan benar-benar memberikan dampak positif bagi peserta didik.

---

<sup>34</sup>Chih-Hung Chen and Chin-Chung Tsai, "In-Service Teachers' Conceptions of Mobile Technology-Integrated Instruction: Tendency towards Student-Centered Learning," *Computers & Education* 170 (2021): 104224.

<sup>35</sup>Hani Risdiany, "Pengembangan Profesionalisme Guru Dalam," *Seminar Nasional Ilmu ...* 3, no. 2 (2021): 197, <https://prosiding.esaunggul.ac.id/index.php/snip/article/viewFile/163/163>.

<sup>36</sup>Linujaya Samudra, Iin Soraya, and Arina Muntazah, "Komunikasi Interpersonal Guru Dalam Menciptakan Pemahaman Belajar Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Irfan Kota Depok," *Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Media Sosial (JKOMDIS)* 3, no. 2 (2023): 615–25, <https://doi.org/10.47233/jkomdis.v3i2.1123>.

## B. Keterlibatan Semua Pihak

Total Quality Management (TQM) merupakan pendekatan yang menekankan pentingnya keterlibatan semua pihak dalam proses perbaikan mutu secara menyeluruh dan berkelanjutan. Dalam dunia pendidikan, TQM melibatkan seluruh pemangku kepentingan, termasuk guru, siswa, orang tua, pemerintah, dan masyarakat. Setiap pihak memiliki peran strategis dalam mendukung upaya peningkatan kualitas pendidikan.<sup>37</sup> Guru, sebagai pelaksana utama pembelajaran, tidak hanya bertugas mengajar, tetapi juga berperan dalam menyusun kebijakan serta mengevaluasi efektivitas metode pembelajaran.<sup>38</sup>

MTs Tarbiyatus Shibyan, implementasi TQM dapat diwujudkan melalui keterlibatan aktif stakeholder dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kebijakan pendidikan.<sup>39</sup> Pada tahap perencanaan, sekolah dapat melibatkan semua pihak untuk menyusun strategi dan program-program yang relevan, seperti pengembangan kurikulum, peningkatan kualitas pembelajaran, dan pengelolaan sarana.<sup>40</sup> Dalam pelaksanaan, sinergi antara guru, siswa, orang tua, dan masyarakat menjadi kunci keberhasilan.

Pendekatan TQM ini memberikan banyak manfaat, seperti meningkatnya kualitas pendidikan, terbangunnya rasa tanggung jawab bersama, dan terciptanya hubungan harmonis antar-stakeholder. Dengan keterlibatan semua pihak, proses perbaikan mutu di MTs Tarbiyatus Shibyan dapat berlangsung secara efektif dan berkelanjutan, menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung pencapaian hasil belajar optimal bagi siswa.

---

<sup>37</sup>Dea Kiki Yestiani and Nabila Zahwa, "Peran Guru Dalam Pembelajaran Pada Siswa Sekolah Dasar," *Fondatia* 4, no. 1 (2020): 41–47, <https://doi.org/10.36088/fondatia.v4i1.515>.

<sup>38</sup>R Anggraeni and A Effane, "Peranan Guru Dalam Manajemen Peserta Didik," *Karimah Tauhid* 1, no. 2 (2022): 234–39, <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v1i2.7701>.

<sup>39</sup>Muhadi, Giyoto, and Untari, "Tata Kelola Stakeholder Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pada Madrasah Tsanawiyah."

<sup>40</sup>Jaenudin, "Analisis Peran Stakeholder Dalam Pengambilan Keputusan Manajemen Sekolah : Perspektif Pendidikan," *Journal of Education Research* 5, no. 1 (2024): 939–44.

### C. Perbaikan Berkelanjutan (Continuous Improvement)

Continuous improvement, atau perbaikan berkelanjutan, merupakan salah satu prinsip utama dalam Total Quality Management (TQM) yang fokus pada peningkatan kualitas secara terus-menerus di seluruh aspek organisasi. Dalam dunia pendidikan, perbaikan berkelanjutan mencakup evaluasi rutin terhadap pembelajaran, manajemen, dan layanan untuk mengidentifikasi kelemahan serta merancang solusi yang lebih efektif.<sup>41</sup> Proses ini biasanya mengikuti siklus PDCA (Plan, Do, Check, Act), dimulai dari perencanaan perbaikan, implementasi, evaluasi hasil, hingga menetapkan perbaikan sebagai standar baru.<sup>42</sup> Tujuan dari perbaikan ini adalah untuk meningkatkan mutu pembelajaran, mengoptimalkan pengelolaan secara efisien, serta memastikan kepuasan berbagai pihak, termasuk siswa, orang tua, dan masyarakat luas.

Total Quality Management (TQM) menekankan pentingnya perbaikan berkelanjutan di setiap aspek pendidikan guna meningkatkan kualitas secara menyeluruh. Evaluasi berkala terhadap kualitas pendidikan menjadi langkah esensial untuk menilai pencapaian tujuan pendidikan, mencakup hasil belajar siswa, efektivitas metode pengajaran, hingga kondisi fasilitas pendukung.<sup>43</sup> Hasil evaluasi ini berfungsi sebagai landasan untuk melaksanakan perbaikan yang lebih efektif, seperti pembaruan infrastruktur, pengembangan metode pembelajaran, serta peningkatan kompetensi tenaga pengajar.

Perbaikan berkelanjutan dalam penerapannya, juga mendorong inovasi melalui pelatihan guru, pengembangan kurikulum, dan pemeliharaan fasilitas belajar yang sesuai dengan kebutuhan.<sup>44</sup> Namun, keberhasilan implementasi seringkali menghadapi hambatan seperti penolakan terhadap inovasi dan keterbatasan dalam

---

<sup>41</sup>Sudadio Sudadio, "Perspektif Implementasi Total Quality Management Dalam Dunia Pendidikan," *Alqalam* 23, no. 3 (2006): 449, <https://doi.org/10.32678/alqalam.v23i3.1506>.

<sup>42</sup>Nur Rahman, Henny Suharyati, and Herfina Herfina, "Implementasi Manajemen Mutu Terpadu Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan," *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4, no. 1 (2023): 149–61, <https://doi.org/10.37985/murhum.v4i1.174>.

<sup>43</sup>Hilya Gania Adilah and Yaya Suryana, "Manajemen Strategik Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah," *Jurnal Isema : Islamic Educational Management* 6, no. 1 (2021): 87–94, <https://doi.org/10.15575/isema.v6i1.11037>.

<sup>44</sup>Finy Muslihatuzzahro, "Manajemen Kualitas Terpadu (Total Quality Management) Dalam Konteks Pendidikan," *Al-Idarah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 8, no. 2 (2023): 50–56.



sumber daya. Namun demikian, pendekatan ini memiliki peran krusial dalam membangun lingkungan pendidikan yang adaptif, kreatif, dan sesuai dengan tuntutan era modern.

#### D. Pendekatan Sistemik

Total Quality Management (TQM) menekankan prinsip pendekatan sistemik, yang berarti setiap komponen dalam sistem pendidikan saling terkait dan memerlukan pengelolaan terpadu untuk mencapai hasil yang optimal.<sup>45</sup> Pendekatan ini menekankan pentingnya melihat seluruh elemen pendidikan sebagai bagian dari satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Peningkatan mutu pendidikan tidak bisa hanya berfokus pada satu aspek, melainkan harus mencakup berbagai elemen, Setiap elemen dalam sistem pendidikan, mulai dari pengelolaan dana, pengembangan kurikulum, hingga kualitas guru, saling terkait dan memerlukan pengelolaan terpadu.<sup>46</sup> Hal ini memastikan bahwa peningkatan mutu tidak terfokus pada satu aspek saja, tetapi mencakup seluruh dimensi Pendidikan.

Pengelolaan dana yang transparan dan akuntabel, Pengelolaan keuangan yang baik dan akuntabel menjadi landasan utama dalam mendukung berbagai program pendidikan. Dengan manajemen keuangan yang transparan, anggaran dapat digunakan secara efisien untuk mendanai kegiatan yang bertujuan meningkatkan kualitas pendidikan.<sup>47</sup> Hal ini mencakup alokasi dana untuk pelatihan guru, pengadaan sarana pembelajaran, serta pelaksanaan program-program inovatif yang relevan dengan kebutuhan siswa. Selain itu, pengelolaan keuangan yang akuntabel juga memastikan bahwa setiap dana yang digunakan memberikan dampak maksimal, sehingga dapat mendukung tercapainya tujuan pendidikan secara optimal.

---

<sup>45</sup>Alwizra Alwizra, "IMPLEMENTASI TQM DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI MTs. ISTIQOMAH TALAMAU KABUPATEN PASAMAN BARAT," *Al-Fikrah: Jurnal Manajemen Pendidikan* 8, no. 1 (2020): 39, <https://doi.org/10.31958/jaf.v8i1.2250>.

<sup>46</sup>Adilah and Suryana, "Manajemen Strategik Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah."

<sup>47</sup>Yundri Akhyar and Irfan Mohd Fauzi, "Pengaruh Transparansi Dan Akuntabilitas Keuangan Sekolah Terhadap Kualitas Pembelajaran," *AT Tajir; Jurnal Manajemen Bisnis Syariah* 2, no. 1 (2024): 1–9.

Kesesuaian kurikulum dengan kebutuhan peserta didik serta dinamika perkembangan zaman merupakan elemen fundamental dalam sistem pendidikan. Hal ini berfungsi sebagai pijakan strategis untuk membekali peserta didik dengan kompetensi yang relevan, sehingga mampu menghadapi tantangan global yang semakin kompleks.<sup>48</sup> Kurikulum yang relevan memastikan bahwa materi yang diajarkan sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan kebutuhan industri, serta dapat mengembangkan keterampilan yang dibutuhkan di dunia kerja maupun kehidupan sosial.<sup>49</sup> Selain itu, kurikulum yang disesuaikan dengan konteks zaman juga berfungsi untuk memperkenalkan siswa pada nilai-nilai yang relevan, seperti kreativitas, pemecahan masalah, dan keterampilan beradaptasi dengan perkembangan zaman yang cepat. Dengan demikian, peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan teoritis, tetapi juga keterampilan praktis yang dapat mereka aplikasikan di masa depan.

Peningkatan kualitas guru, Pelatihan yang berkelanjutan dan program pengembangan profesional bagi guru memegang peranan yang sangat penting dalam peningkatan kualitas pendidikan. Kualitas pengajaran yang baik memiliki dampak langsung terhadap hasil belajar siswa, karena guru merupakan faktor utama dalam menciptakan pengalaman belajar yang efektif dan bermakna.<sup>50</sup> Oleh karena itu, investasi dalam pengembangan kompetensi tenaga pengajar melalui pelatihan yang berkelanjutan, baik dalam aspek pedagogik maupun keterampilan teknis, menjadi sangat krusial. Dengan meningkatkan kemampuan guru, mereka akan lebih mampu mengadaptasi metode pengajaran yang inovatif dan sesuai dengan kebutuhan siswa.<sup>51</sup> Program pengembangan profesional juga memberikan kesempatan bagi guru untuk memperbarui pengetahuan mereka, mengasah keterampilan baru, dan menerapkan

---

<sup>48</sup>Akhyar and Fauzi.

<sup>49</sup>Yose Indarta et al., "Relevansi Kurikulum Merdeka Belajar Dengan Model Pembelajaran Abad 21 Dalam Perkembangan Era Society 5.0," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 2 (2022): 3011–24, <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2589>.

<sup>50</sup>Nur Amaliyah Hanum, Achmad Supriyanto, and Agus Timan, "Pengembangan Kualitas Guru: Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Sekolah Dasar," *Sekolah Dasar: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan* 29, no. 1 (2020): 38–50, <https://doi.org/10.17977/um009v29i12020p038>.

<sup>51</sup>Ida Rohmah Susiani and Nur Diny Abadiyah, "Kualitas Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Indonesia," *Jurnal Modeling* 8, no. 2 (2021): 293–94.

pendekatan yang lebih efektif dalam proses pembelajaran.<sup>52</sup> Secara keseluruhan, upaya ini akan berkontribusi pada peningkatan mutu pendidikan, sehingga menghasilkan siswa yang lebih siap menghadapi tantangan di masa depan.

## **Kesimpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi hambatan dan merumuskan strategi peningkatan mutu pendidikan di MTs Tarbiyatul Shibyan Wal Banat dengan pendekatan Total Quality Management (TQM). Hambatan Utamanya adalah kurangnya sarana dan prasarana seperti fasilitas yang terbatas seperti ruang kelas, laboratorium, dan perpustakaan menghambat proses pembelajaran yang efektif. Rendahnya partisipasi stakeholder dan kurangnya dukungan dari orang tua, masyarakat, dan pemerintah dalam bentuk partisipasi aktif dan dukungan finansial. Keterbatasan sumber daya finansial yaitu anggaran yang terbatas membatasi upaya peningkatan kualitas pendidikan, seperti perbaikan fasilitas, pelatihan guru, dan pengadaan teknologi pembelajaran.

Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan dengan menggunakan pendekatan TQM diantaranya adalah yang berfokus pada siswa madrasah berupaya memenuhi kebutuhan siswa dengan menyediakan fasilitas yang memadai, metode pembelajaran yang inovatif, dan guru yang kompeten. Keterlibatan semua pihak seperti madrasah melibatkan semua stakeholder dalam proses pengambilan keputusan dan pelaksanaan program. Dan tetap melakukan Perbaikan berkelanjutan, sehingga Madrasah secara terus-menerus melakukan evaluasi dan perbaikan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Melakukan pendekatan sistemik dimana madrasah melihat pendidikan sebagai suatu sistem yang saling terkait dan membutuhkan pengelolaan terpadu.

MTs Tarbiyatul Shibyan Wal Banat telah melakukan upaya yang signifikan untuk meningkatkan mutu pendidikan. Namun, masih banyak tantangan yang harus diatasi. Penerapan TQM dapat menjadi solusi yang efektif untuk mencapai tujuan tersebut.

---

<sup>52</sup>Muhammad Aspi and Syahrani Syahrani, "Profesional Guru Dalam Menghadapi Tantangan Perkembangan Teknologi Pendidikan," *Adiba: Journal of Education* 2, no. 1 (2022): 64–73.

Dengan komitmen yang kuat dari semua pihak, madrasah ini memiliki potensi untuk menjadi lembaga pendidikan yang berkualitas dan berdaya saing. Penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam pemahaman tentang tantangan dan peluang dalam meningkatkan mutu pendidikan di lembaga pendidikan tingkat menengah pertama, khususnya di daerah pedesaan.

Saran untuk penelitian selanjutnya:

1. Melakukan penelitian longitudinal untuk mengamati dampak jangka panjang dari penerapan TQM.
2. Mengembangkan instrumen yang lebih spesifik untuk mengukur efektivitas penerapan TQM dalam konteks pendidikan.

### Daftar Pustaka

- Adam, Hendri, Arif Bahtera Sukma, Fadzli Makmur, Nurhasanah, Salfen Hasri, and Sohiron. "Implementasi Prinsip-Prinsip Total Quality Management (TQM) Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di MA Terpadu Madinatul Munawwarah Pelalawan." *Tadbir Muwahhid* 6, no. 2 (2022): 185–206. <https://doi.org/10.30997/jtm.v6i2.6042>.
- Adelliani, Namirah, Citra Afny Sucirahayu, and Azmiya Rahma Zanjabila. *Analisis Tematik Pada Penelitian Kualitatif*. Penerbit Salemba, 2023.
- Adilah, Hilya Gania, and Yaya Suryana. "Manajemen Strategik Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah." *Jurnal Isema : Islamic Educational Management* 6, no. 1 (2021): 87–94. <https://doi.org/10.15575/isema.v6i1.11037>.
- Akhyyar, Yundri, and Irfan Mohd Fauzi. "Pengaruh Transparansi Dan Akuntabilitas Keuangan Sekolah Terhadap Kualitas Pembelajaran." *AT Tajir; Jurnal Manajemen Bisnis Syariah* 2, no. 1 (2024): 1–9.
- Alfiansyah, Muhammad, Muhammad Shaleh Assingkily, and Andi Prastowo. "Kebijakan Internal Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di MI Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta." *MAGISTRA: Media Pengembangan Ilmu Pendidikan Dasar Dan Keislaman* 11, no. 1 (2020): 52. <https://doi.org/10.31942/mgs.v11i1.3460>.
- Alwizra, Alwizra. "IMPLEMENTASI TQM DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI MTs. ISTIQOMAH TALAMAU KABUPATEN PASAMAN BARAT." *Al-Fikrah: Jurnal Manajemen Pendidikan* 8, no. 1 (2020): 39. <https://doi.org/10.31958/jaf.v8i1.2250>.
- Anggraeni, R, and A Effane. "Peranan Guru Dalam Manajemen Peserta Didik." *Karimah*

- Tauhid* 1, no. 2 (2022): 234–39.  
<https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v1i2.7701>.
- Anita, Anita, and Siti Irene Astuti. “Digitalisasi Dan Ketimpangan Pendidikan: Studi Kasus Terhadap Guru Sekolah Dasar Di Kecamatan Baraka.” *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 7, no. 1 (2022): 1–12. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v7i1.2509>.
- Aspi, Muhammad, and Syahrani Syahrani. “Profesional Guru Dalam Menghadapi Tantangan Perkembangan Teknologi Pendidikan.” *Adiba: Journal of Education* 2, no. 1 (2022): 64–73.
- Azizah, Lailatul, and Silvia Witri. “Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Penerapan Total Quality Management Dalam Program Akreditasi Sekolah.” *Dawuh Guru: Jurnal Pendidikan MI/SD* 1, no. 1 (2021): 69–78.  
<https://doi.org/10.35878/guru.v1i1.263>.
- Baihaqi, Ahmad, and Muhammad Yasin. “Konsep Total Quality Management (Tqm) Dan Implementasi Konteks Pendidikan.” *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 02, no. 01 (2024): 1–12. <https://doi.org/10.57146/alwildan.v2i1.2033>.
- Bararah, Isnawardatul. “Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran.” *Jurnal MUDARRUSUNA* 10, no. 2 (2020): 351–70. <http://dx.doi.org/10.22373/jm.v10i2.7842>.
- Chen, Chih-Hung, and Chin-Chung Tsai. “In-Service Teachers’ Conceptions of Mobile Technology-Integrated Instruction: Tendency towards Student-Centered Learning.” *Computers & Education* 170 (2021): 104224.
- Dwi Kristanto, Yosep, and Russasmita Sri Padmi. “Analisis Data Kualitatif: Penerapan Analisis Jejaring Untuk Analisis Tematik Yang Cepat , Transparan , Dan Teliti.” *Jurnal Koridor* 1, no. 5 (2020): 1–21.
- Fathurrahman, Fathurrahman, and Rizky Oktaviani Putri Dewi. “Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam Mendukung Proses Belajar Siswa Di Sdn Puter 1 Kembangbahu Lamongan.” *Jurnal Reforma* 8, no. 1 (2019): 178.  
<https://doi.org/10.30736/rfma.v8i1.141>.
- Fitrah, Muh. “Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan.” *Jurnal Penjaminan Mutu* 3, no. 1 (2017): 31. <https://doi.org/10.25078/jpm.v3i1.90>.
- Hanum, Nur Amaliyah, Achmad Supriyanto, and Agus Timan. “Pengembangan Kualitas Guru: Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Sekolah Dasar.” *Sekolah Dasar: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan* 29, no. 1 (2020): 38–50.  
<https://doi.org/10.17977/um009v29i12020p038>.
- Indadiyahati, Warda, and V. Lilik Hariyanto. “Tinjauan Literatur Tentang Penerapan Prinsip Total Quality Management Dalam Pendidikan Vokasi: Tantangan Dan Peluang.” *Satya Sastraharing: Jurnal Manajemen* 7, no. 1 (2023): 1–20.  
<https://doi.org/10.33363/satya-sastraharing.v7i1.1029>.
- Indarta, Yose, Nizwardi Jalinus, Waskito Waskito, Agariadne Dwinggo Samala, Afif Rahman Riyanda, and Novi Hendri Adi. “Relevansi Kurikulum Merdeka Belajar Dengan Model Pembelajaran Abad 21 Dalam Perkembangan Era Society 5.0.”

*Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 2 (2022): 3011–24.  
<https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2589>.

- Iswari, Anggita Putri, Ernawati Sri Sunarsih, and A.G. Thamrin. “The Comparison on Result of Learning Between Using Conventional Learning Model and Team Accelerated Instruction Subject Drawing Building Construction in Class X Tgb Smkn 2 Surakarta.” *Indonesian Journal Of Civil Engineering Education* 1, no. 2 (2017): 1–9. <https://doi.org/10.20961/ijcee.v1i2.18092>.
- Jaenudin. “Analisis Peran Stakeholder Dalam Pengambilan Keputusan Manajemen Sekolah : Perspektif Pendidikan.” *Journal of Education Research* 5, no. 1 (2024): 939–44.
- Lastriyani, Indri. *23-05-15-EBOOK-Kurikulum Merdeka Belajar - Analisis , Implementasi , Pengelolaan Dan Evaluasi ( 1 )*, 2023.
- Margareth, Helga. *METODE PENELITIAN KUALITATIF*. Penerbit Muhammadiyah University Press Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2017.
- Muhadi, Ihsan, Giyoto Giyoto, and Lilik Untari. “Tata Kelola Stakeholder Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pada Madrasah Tsanawiyah.” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 7, no. 1 (2021): 256. <https://doi.org/10.29040/jiei.v7i1.2209>.
- Munir, Miftakhul. “Keberadaan Total Quality Management Dalam Lembaga Pendidikan (Antara Prinsip Implementasi Dan Pilar TQM Dalam Pendidikan).” *Realita : Jurnal Penelitian Dan Kebudayaan Islam* 16, no. 1 (2022): 1–21. <https://doi.org/10.30762/realita.v16i1.702>.
- Muslihatuzzahro, Finy. “Manajemen Kualitas Terpadu (Total Quality Management) Dalam Konteks Pendidikan.” *Al-Idarah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 8, no. 2 (2023): 50–56.
- Nurkamiden, Ulfa Dj., and Herson Anwar. “Konsep Manajemen Pembiayaan Pendidikan Pada Lembaga Pendidikan Islam.” *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 11, no. 1 (2023): 53–64. <https://doi.org/10.30603/tjmpi.v11i1.3384>.
- Pribadi, Reksa Adya, Nabilla Cholifiana Putri, Ninis Cholisotun Nisa, and Sekar Nadya Putri. “PENGARUH SARANA DAN PRASARANA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SDN SEMPU 2” 09 (2023): 4364–74.
- Purnomo, Snggih Aji, and Maksun Maksun. “TOTAL QUALITY MANAGEMENT (TQM): KONSEP DAN PRINSIP DALAM PENDIDIKAN ISLAM.” *Alasma ; Jurnal Media Informatika Dan Komunikasi Ilmiah* 2, no. 75 (2020): 207–16. <https://doi.org/10.1016/j.jnc.2020.125798><https://doi.org/10.1016/j.smr.2020.02.002><http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/810049><http://doi.wiley.com/10.1002/anie.197505391><http://www.sciencedirect.com/science/article/pii/B9780857090409500205>
- Putra, Made susila. “Peran Stakeholders Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Melalui Pengembangan Evaluasi Kurikulum Prodi Sastra Agama Dan Pendidikan Bahasa Bali.” *Jurnal Sastra Agama Dan Pendidikan Bahasa Bali* 2, no. 2 (2021).
- Rahman, Nur, Henny Suharyati, and Herfina Herfina. “Implementasi Manajemen Mutu

- Terpadu Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan.” *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4, no. 1 (2023): 149–61. <https://doi.org/10.37985/murhum.v4i1.174>.
- Risdiany, Hani. “Pengembangan Profesionalisme Guru Dalam.” *Seminar Nasional Ilmu ...* 3, no. 2 (2021): 197. <https://prosiding.esaunggul.ac.id/index.php/snip/article/viewFile/163/163>.
- Rujiah, and Maemunah Sa’diyah. “Peran Stakeholder Pendidikan Sebagai Penjamin Mutu Sekolah PAUD Di TKQ Baitul Izzah.” *Rayah Al-Islam* 5, no. 02 (2021): 636–52. <https://doi.org/10.37274/rais.v5i02.490>.
- Sallis, Edward. *Total Quality Management in Education*. Routledge, 2014.
- Samudra, Linujaya, Iin Soraya, and Arina Muntazah. “Komunikasi Interpersonal Guru Dalam Menciptakan Pemahaman Belajar Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Irfan Kota Depok.” *Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Media Sosial (JKOMDIS)* 3, no. 2 (2023): 615–25. <https://doi.org/10.47233/jkomdis.v3i2.1123>.
- Septiadi, Wahyu. “Tinjauan Total Quality Management (TQM) Pada Lembaga Pendidikan Islam.” *Nidhomul Haq : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2019): 34–51. <https://doi.org/10.31538/ndh.v4i1.105>.
- Subroto, Desty Endrawati, Supriandi, Rio Wirawan, and Arief Yanto Rukmana. “Implementasi Teknologi Dalam Pembelajaran Di Era Digital: Tantangan Dan Peluang Bagi Dunia Pendidikan Di Indonesia.” *Jurnal Pendidikan West Science* 1, no. 07 (2023): 473–80. <https://doi.org/10.58812/jpdws.v1i07.542>.
- Sudadio, Sudadio. “Perspektif Implementasi Total Quality Management Dalam Dunia Pendidikan.” *Alqalam* 23, no. 3 (2006): 449. <https://doi.org/10.32678/alqalam.v23i3.1506>.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Sunardi, Sunardi, and Muallil Muallil. “Peran Stakeholder Internal Dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Di SMP Negeri 1 Wonosalam Jombang.” *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan* 3, no. 2 (2023): 160–74. <https://doi.org/10.54437/irsyaduna.v3i2.1156>.
- Suranto, Dwi Iwan, Saipul Annur, Ibrahim, and Afif Alfianto. “Pentingnya Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan.” *Jurnal Kiprah Pendidikan* 1, no. 1 (2022): 59–66. <https://doi.org/10.51339/akademika.v5i1.745>.
- Susiani, Ida Rohmah, and Nur Diny Abadiyah. “Kualitas Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Indonesia.” *Jurnal Modeling* 8, no. 2 (2021): 293–94.
- Syahputra, Hernawan. “Kemitraan Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SMA Panca Budi Medan.” *Jurnal Kajian Islam Kontemporer (JURKAM)* 1, no. 2 (2020): 59–71. <http://ejurnal.seminar-id.com/index.php/jurkam/article/view/616/403>.
- Vito, Benediktus, Hetty Krisnani, and Risna Resnawaty. “Kesenjangan Pendidikan Desa Dan Kota.” *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, no. 2

(2015): 247–51. <https://doi.org/10.24198/jppm.v2i2.13533>.

Wandikbo, Wani. “Pengaruh Sarana Dan Prasarana Pendidikan Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di Smp Laboratorium Percontohan Upi Bandung.” *Jurnal Tata Kelola Pendidikan* 3, no. 1 (2021): 47–52. <https://doi.org/10.17509/jtkp.v3i1.40393>.

Wulandari, Dewi. “Metode Pembelajaran Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar.” *Aksioma Ad-Diniyah* 10, no. 1 (2022). <https://doi.org/10.55171/jad.v10i1.690>.

Yestiani, Dea Kiki, and Nabila Zahwa. “Peran Guru Dalam Pembelajaran Pada Siswa Sekolah Dasar.” *Fondatia* 4, no. 1 (2020): 41–47. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v4i1.515>.